

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat. Infeksi saluran napas berdasarkan wilayah infeksiya terbagi menjadi infeksi saluran napas atas meliputi rinitis, sinusitis, faringitis, laringitis, epiglottitis, tonsilitis dan otitis dan infeksi saluran napas bawah meliputi infeksi pada bronkus, alveoli seperti bronkitis bronkiolitis dan pneumonia (Depkes RI, 2005). Beberapa bakteri penyebab ISPA antara lain adalah *Streptococcus pneumoniae*, *Streptococcus pyogenes*, *Staphylococcus aureus* dan *Haemophilus influenzae* (Widoyono, 2011).

Dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 ISPA termasuk ke dalam kelompok penyakit menular melalui udara. Prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan penduduk sebesar 25%. Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%) dan Jawa Timur (28,3%). Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%) (Riskesdas, 2013).

Untuk pengobatan ISPA digunakan antibiotik paten dan generik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 74% masyarakat yang membeli obat lebih memilih obat paten daripada obat generik. Pada masyarakat yang memilih obat paten, sebanyak 64,86% merasa puas dengan obat paten yang mereka konsumsi. Sedangkan pada masyarakat yang memilih obat generik, sebanyak 53,84% merasa puas dengan obat generik yang mereka konsumsi (Anita dan Rahmi 2011).

Mengenai peredaran obat generik di pasaran, dimana selama ini masih ada persepsi tentang obat generik, dimana obat generik dianggap sebagai obat “murah”, sehingga mutunya diragukan (Kemenkes RI, 2014).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 memuat aturan tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah, hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya (Kemenkes RI, 2010).

Dalam ajaran Islam, hal-hal yang berhubungan dengan mencari obat, membuat obat, mendeteksi penyakit dan belajar tentang ilmu yang berhubungan dengan pengobatan, anatar lain, tersirat dalam hadis:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عِلْمُهُ مَنْ عِلْمَهُ وَجَهْلُهُ مَنْ جَهْلُهُ

Artinya: “Berobatlah, sebab, Allah tidak menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obatnya, diketahui oleh orang yang mengetahuinya dan tidak diketahui oleh orang yang tidak mengetahuinya.” (HR.Ahmad).

Dalam Islam penggunaan antibiotik pada dasarnya dapat digunakan, selama memberikan manfaat dan tidak menimbulkan mudharat. Sebagaimana kaidah fikih (Zuhroni, 2008)

الْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَاطِنٌ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: “*Asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya*”

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai sensitivitas antibiotik generik dan paten terhadap beberapa bakteri penyebab penyakit ISPA ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, antibiotik apakah yang masih sensitif terhadap bakteri penyebab ISPA dan apakah ada perbedaan sensitivitas antara obat paten dan generik. Maka dari itu diperlukan penelitian yang mengkaji mengenai sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap beberapa bakteri penyebab ISPA ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa jenis antibiotik yang paling sensitif terhadap bakteri penyebab ISPA ?
2. Bagaimana pola sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap bakteri penyebab ISPA ?
3. Bagaimana penggunaan antibiotik terhadap ISPA menurut pandangan Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Meneliti sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap bakteri penyebab penyakit ISPA .

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis antibiotik yang sensitif terhadap bakteri *Streptococcus pyogenes* dan *Staphylococcus aureus* penyebab ISPA.
2. Mengetahui sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap bakteri *Streptococcus pyogenes* dan *Staphylococcus aureus* penyebab ISPA.
3. Mengetahui bagaimana pandangan Islam tentang cara pengobatan menggunakan antibiotik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan bagi peneliti
2. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar
3. Mengetahui kesensitivitas antara antibiotik paten dan generik
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang antibiotik yang masih sensitif untuk penyakit ISPA.

1.5.4 Manfaat Bagi Agama

Mengembangkan ilmu kedokteran Islam yang berguna untuk kemashlahatan umat.